

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Populasi dalam penelitian adalah anak TK yang akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yaitu anak TK dari kelompok B.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *multistage sampling* yakni teknik pengambilan sampel melalui tahap-tahap tertentu (Masyhuri, 2008:175). Pengambilan sampel dimulai dari satu populasi yang kemudian dibagi atas kelompok di tahapan pertama, kemudian dari tahapan pertama direduksi kembali menjadi tahapan kedua dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, TK di Kecamatan Sukasari terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu gugus 1, gugus 2 dan gugus 3. Pembagian atas tiga gugus tersebut adalah tahapan pertama dalam *multistage sampling*. Tahapan keduanya, dari tiap gugus dikelompokkan menjadi dua katagori sekolah, yakni TK yang terakreditasi dan TK yang belum terakreditasi.

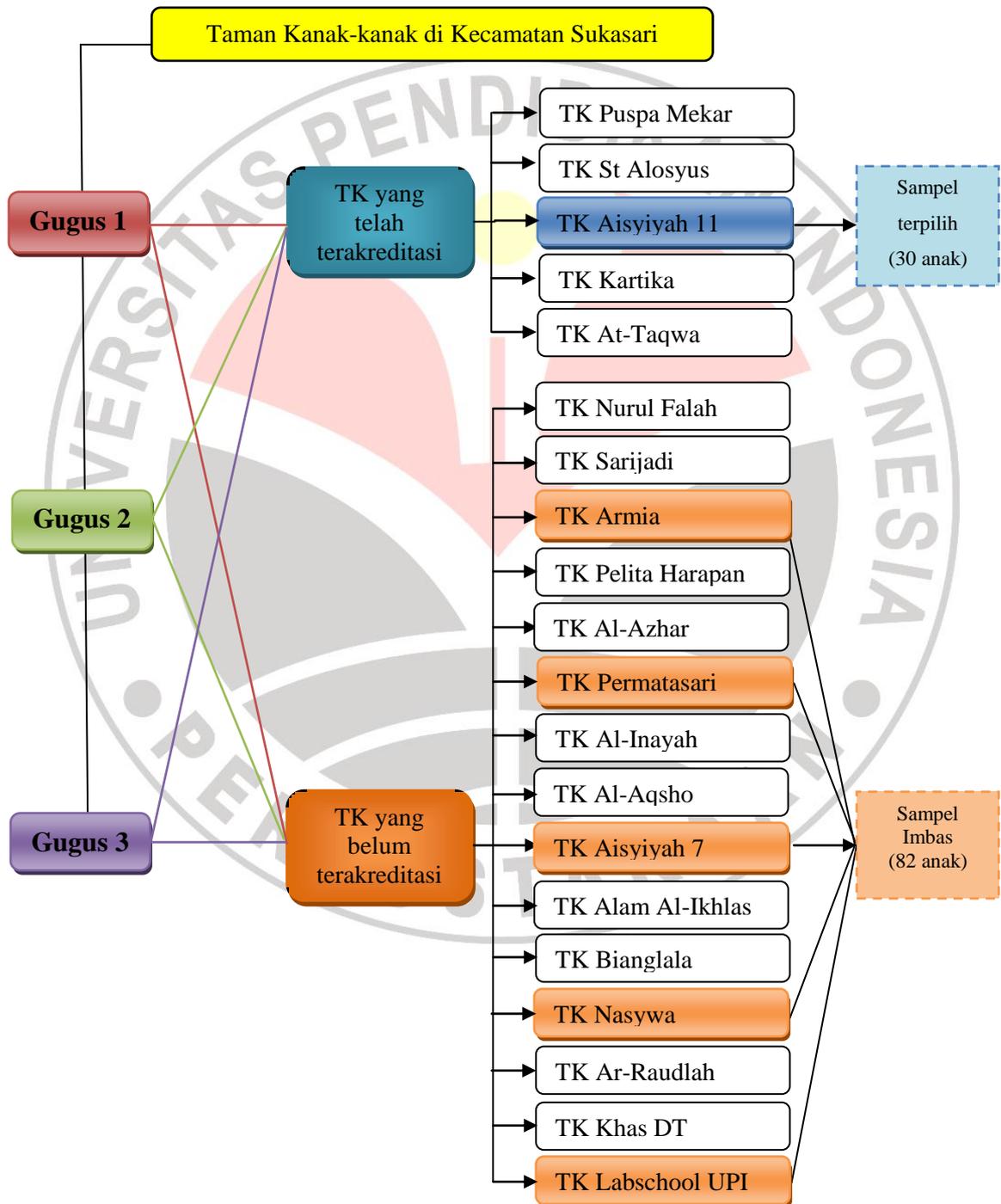
Selanjutnya dari setiap katagori TK pada masing-masing gugus diambil satu dan atau beberapa TK untuk dijadikan sampel penelitian. TK yang telah terakreditasi terdiri atas lima TK yang kemudian dipilih acak (*random*) satu TK terpilih, yaitu TK Aisyiyah 11. Hal yang sama juga dilakukan di TK yang belum terakreditasi. Karena jumlah TK yang terakreditasi dan yang belum terakreditasi tidak sama maka jumlah TK yang belum terakreditasi yang dijadikan sampel berjumlah lima dari 15 TK yang belum terakreditasi.

Secara sistematis, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar di bawah ini.

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Tekhnik Pengambilan Sampel *Multistage sampling*

Jumlah anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 112, namun jumlah sampel lapangan yang terdata mengikuti tes sebanyak 100 anak, 12 orang anak lainnya tidak dapat mengikuti tes dengan berbagai alasan. Kegiatan penelitian di lapangan menghabiskan waktu selama dua bulan dengan kegiatan pemberian tes kepada sampel penelitian terpilih dengan waktu yang disesuaikan dengan jumlah anak.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, yakni berusaha memperoleh gambaran dan menjelaskan faktor-faktor yang memberikan perbedaan pada kesiapan bersekolah anak Taman Kanak-Kanak, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode non-eksperimental komparatif (Mc Millan dan Schumacher dalam Sukmadinata, 2009).

Pada penelitian komparasi atau penelitian *ex post facto* peneliti mencoba untuk menentukan penyebab atau alasan untuk perbedaan yang ada dalam perilaku atau status kelompok individu. Dengan kata lain, peneliti mengamati kelompok yang berbeda pada beberapa variabel, dan peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan ini. Penelitian tersebut disebut sebagai *ex post facto* (Latin = "setelah fakta") karena baik efek dan penyebab dugaan telah terjadi dan harus dipelajari dalam retrospeksi (Gay et all, 2010). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Darmadi (2011:171) yang mengatakan bahwa kelompok dalam penelitian komparatif telah dibedakan dari awal, misalnya satu kelompok mempunyai pengalaman, sedangkan yang lain tidak, atau satu mungkin memiliki karakteristik yang kelompok lain tidak memiliki, beda antara kelompok (variabel bebas) tidak dibuat oleh peneliti oleh karena itu

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel bebas dalam penelitian komparatif adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel dalam beberapa kelompok subjek yang berbeda sehingga menemukan hubungannya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu variabel Status Lembaga Pendidikan dan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua. Variabel bebas pertama adalah status lembaga pendidikan yang terdiri atas dua kelompok yakni anak dari status TK inti dan anak dari status TK imbas.

Variabel bebas kedua adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua. Tingkat pendidikan orang tua dilihat dari pendidikan terakhir orang tua. Variabel ini terdiri atas tiga kelompok yakni kelompok anak dengan orang tua pendidikan rendah, kelompok anak dengan orang tua pendidikan menengah dan kelompok anak dengan orang tua pendidikan tinggi.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu:

1. kesiapan bersekolah anak sebagai variabel terikat (Y)
2. lembaga pendidikan yang diikuti anak (X1) sebagai variabel bebas pertama
3. tingkat pendidikan orang tua (X2) sebagai variabel bebas kedua

Variabel dalam penelitian ini kemudian didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu akan diukur (Singarimbun dalam Riduwan, 2008:281).

Adapun definisi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan bersekolah (Y) adalah kemampuan anak yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan sekolah dan akademik (pembelajaran) di SD yang dinilai

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari jawaban yang diberikan terhadap butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan kriteria dari kesiapan itu sendiri.

Monks, dkk dalam Sulistyarningsih (2005) mengelompokkan keterampilan kesiapan bersekolah tersebut ke dalam sebuah tes kematangan yaitu *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST). NST yang dikembangkan di Nijmegen – Nederland ini merupakan pengolahan tes gopinger dari Jerman yang digunakan untuk mengungkap kemampuan sekolah anak. NST mengungkapkan kesiapan anak memasuki SD (kesiapan bersekolah) yang meliputi kesiapan fisik dan kesiapan psikis. Kesiapan fisik dan psikis ini terdiri dari kematangan fisik-motorik, emosi, sosial, dan intelektual. Secara rinci kesiapan-kesiapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan

Anak mulai bisa memusatkan pandangannya pada benda-benda kecil, anak mampu mengamati objek dan membedakannya.

b. Motorik halus

Anak mampu mengkoordinasikan gerak motorik dan pikiran untuk membuat coretan/tulisan. Kemampuan motorik halus ini diperlukan untuk menunjang kegiatan anak seperti menulis, menggambar, dan keterampilan lainnya.

c. Pengertian tentang besar, jumlah, dan perbandingan

Pengertian ini dibutuhkan dalam mempelajari matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak memahami konsep arah, posisi, jumlah, ukuran, kapasitas dan mampu mengklasifikasikan objek (pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan).

d. Ketajaman pengamatan

Ketajaman pengamatan adalah kemampuan anak mengamati objek dengan fokus, cermat dan teliti

e. Pengamatan kritis

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan kritis adalah kemampuan anak mengenali objek dan bagian-bagiannya serta mampu mengidentifikasi kekurangan pada objek yang sering ia temui dalam kehidupan sehari-hari.

f. Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan anak untuk memusatkan perhatian dalam mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan dan pengarahan guru di kelas dan mampu menyesuaikan diri dengan tugas baru yang sifatnya rutin

g. Daya Ingat

Daya ingat adalah kemampuan anak untuk mengingat kembali objek atau informasi yang pernah diterimanya dan dapat dipergunakan ketika dibutuhkan.

h. Pengertian tentang objek dan penilaian terhadap situasi

Pengertian tentang objek dan penilaian terhadap situasi berarti anak mampu memahami lingkungan sekitarnya dan mengerti hakikat objek yang diperhatikannya serta memahami aturan dan penilaian sosial yang meliputi salah-benar, baik-buruk dan lainnya.

i. Memahami cerita

Memahami cerita berarti anak mampu menerima informasi dalam bentuk verbal dan dapat mengungkapkannya kembali dalam bentuk gambar.

j. Menggambar orang

Menggambar orang berkaitan dengan kesadaran anak terhadap anggota tubuh mereka sendiri. Hal tersebut juga menunjukkan anak terlatih untuk menggunakan seluruh anggota tubuh tersebut untuk melakukan berbagai aktifitas.

2. Lembaga Pendidikan (X1)

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Taman Kanak-kanak (TK). TK dibedakan atas TK yang telah terakreditasi dan TK yang belum terakreditasi.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua baik dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua dilakukan dengan menggunakan angket.

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan orang tua dibagi menjadi dua kelompok yakni tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu. Adapun katagorisasi tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok pendidikan rendah yang terdiri atas sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat
- b. Kelompok pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Kelompok pendidikan tinggi yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi atau universitas

D. Instrumen Penelitian

Untuk pengukuran/penilaian yang digunakan untuk menilai kesiapan bersekolah anak pada penelitian ini adalah adopsi dari tes *Nijmeegse schoolbekwaamheids test* (NST) yang cukup sahih dan dapat digunakan di Indonesia.

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes NST tersebut, terdiri atas 10 subtes yang masing-masing akan dinilai kematangannya. Dalam tes tersebut, ditetapkan tiga standar kematangan yaitu belum matang, meragukan dan sudah matang. Secara kuantitatif, hasil dari setiap subtest dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan norma kelompok untuk menentukan tingkat kematangan secara keseluruhan, apakah termasuk belum matang, ragu atau matang.

Secara kualitatif, posisi kematangan dari setiap subtes menjadi gambaran profil ke-10 aspek tersebut. Dari profil tersebut, dapat diketahui aspek mana yang masih perlu diberikan stimulasinya pada setiap anak. Dengan demikian, meskipun secara kuantitatif tingkat kematangannya bisa sama, akan tetapi secara kualitatif arah stimulasi dari setiap anak bisa berbeda tergantung profil dari aspek-aspek N.S.T.

Agar lebih jelas aspek dari tiap subtes dan tujuan pengukuran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Gambaran Aspek-Aspek yang diukur dalam
Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (N.S.T.)

Subtes	Aspek yang diukur	Tujuan
1	Pengamatan bentuk dan Kemampuan membedakan	Kemampuan mengamati dan membedakan bentuk
2	Motorik halus	Kemampuan motorik halus, tugas melengkapi gambar
3	Pengertian tentang Besar, Jumlah dan Perbandingan	Ukuran (besar kecil), jumlah. (banyak sedikit), perbandingan (banyak sedikit), dan posisi/urutan objek

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Ketajaman pengamatan	Kemampuan pengamatan/berpikir kritis dengan menemukan bentuk-bentuk tersembunyi/tersamar, pengetahuan terhadap benda/objek sekeliling, dan ketelitian.
5	Pengamatan kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kekurangan-kekurangan pada objek yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. • Mengenal objek dan bagian-bagiannya.
6	Konsentrasi	Konsentrasi dalam mengerjakan tugas, menyesuaikan diri dengan tugas-tugas baru yang sifatnya rutin, dan ketelitian
7	Daya ingat	Mengingat kembali objek/informasi yang pernah diterimanya (pengalaman)
8	Pengertian objek & penilaian situasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti objek & situasi • Pengetahuan umum/dunia sekeliling.
9	Memahami cerita	Kemampuan menerima informasi secara verbal dan mengenal kembali dalam bentuk gambar.
10.	Menggambar orang	Kemampuan berpikir kritis

Dari tes tersebut, dilakukan penilaian dari masing-masing subtes dengan tata cara yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Tata Cara Pelaksanaan Tes NST

Subtes	Pelaksanaan Tes
1	Subtes pertama terdiri dari 8 soal. Dalam masing-masing soal, terdapat satu gambar (di sebelah kiri) yang harus dicocokkan dengan satu dari kelima gambar pilihan (di sebelah kanan). Anak diminta memilih diantara kelima pilihan gambar, mana yang sama dengan gambar yang ada di sebelah kiri.

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Subtes kedua terdiri dari 8 soal. Masing-masing soal berupa 2 gambar. Satu gambar lengkap, gambar yang lain tidak lengkap bentuknya. Anak diminta melengkapi gambar dengan bentuk lengkung, sesuai contohnya.
3	Subtes ketiga terdiri dari 8 soal. Dalam masing masing soal, terdapat beberapa benda/orang yang berderet. Anak diminta menunjukkan urutan benda/orang atau menunjuk benda yang sesuai dengan konsep yang disebutkan (yang di tengah, yang ke-4, yang paling kecil, yang berjumlah lima, yang paling banyak, yang pertama dan terakhir)
4	Subtes keempat terdiri dari 8 soal. Masing-masing soal terdiri dari bentuk-bentuk binatang yang tersamar diantara bentuk lainnya. Anak diminta menunjukkan (mewarnai) bentuk binatang yang tersamar tersebut.
5	Subtes kelima terdiri dari 8 soal. Masing-masing soal berupa gambar yang tidak lengkap bentuknya. Anak diminta melengkapi bagian gambar yang hilang sehingga menjadi lengkap bagian-bagiannya.
6	Subtes keenam terdiri dari 12 baris berbagai bentuk. Anak diminta mencari satu bentuk gambar yang telah ditentukan
7	Subtes ketujuh terdiri dari 16 gambar. Anak diminta memilih 8 gambar yang pernah diperlihatkan sebelumnya.
8	Subtes kedelapan terdiri dari 8 soal. Pada masing-masing soal terdapat 4 pilihan gambar/situasi. Anak diminta menunjukkan gambar yang mana sesuai dengan konsep sosial yang disebutkan
9	Subtes kesembilan terdiri dari 15 pilihan gambar. Anak diminta memilih gambar yang sesuai dengan ceritera yang disampaikan pada anak. (Sebelumnya, pada anak dibacakan cerita dimana anak harus memperhatikan. Pilihan gambar tidak diperlihatkan terlebih dahulu).
10	Anak diminta menggambar orang dalam lembar kertas kosong

Setelah dilakukan pengetesan, kemudian tes tersebut dinilai dan selanjutnya diberi skor. Bentuk jawaban dari tes tersebut terdiri atas dua alternatif jawaban yaitu benar (B) dan salah (S). Pada jawaban benar (B) diberi nilai 1 dan jawaban salah (S) diberi nilai 0 lalu jumlah jawaban subyek pada setiap subtes

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diakumulasi untuk disesuaikan dengan norma. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Tata Cara Penilaian Tes NST

Subtes	Penilaian
1	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
2	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0 (benarnya gambar yang dibentuk anak berdasarkan ketentuan NST)
3	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
4	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
5	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
6	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
7	Skor akhir yang didapatkan adalah jumlah jawaban benar dikurangi salah
8	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0
9	Untuk jawaban benar diberikan skor 1, bila salah skor 0 Jumlah jawaban benar dikurangi salah
10	Skor 1 : coret-coret, hanya kepala Skor 2 : kepala dengan kaki Skor 3 : kepala, badan dengan kaki Skor 4: kepala, dua dari lima detail (mata, hidung, mulut, telinga dan rambut), badan dan kaki\ Skor 5 : kepala, tiga dari lima detail (mata, hidung, mulut, telinga dan rambut), badan dan kaki Skor 6 : kepala, tiga dari lima detail (mata, hidung, mulut, telinga dan rambut), badan, lengan dan kaki Skor 7 : kepala, tiga dari lima detail (mata, hidung, mulut, telinga dan rambut), badan, lengan, jari-jari yang jumlahnya salah dan kaki Skor 8 : kepala, tiga dari lima detail (mata, hidung, mulut, telinga dan rambut), badan, jari-jari yang jumlahnya benar dan kaki

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai tertinggi dari masing-masing sub tes = 8
 Nilai terendah dari masing-masing sub tes = 0
 Nilai max seluruh tes = 80

Sumber: Data Kelengkapan Penilaian Tes NST

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Sukmadinata (2009) dijelaskan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes kesiapan dan penyebaran angket kepada orang tua anak serta data dokumentasi. Tes yang digunakan untuk menilai kesiapan bersekolah pada anak TK adalah Tes NST. Sedangkan penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan data berupa tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu). Terakhir, data dokumentasi untuk melihat akreditasi dari lembaga pendidikan (TK) tersebut.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan untuk menggambarkan ketercapaian kesiapan bersekolah pada anak TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Verifikasi data

Tahapan awal yang dilakukan setelah dilakukan tes adalah memilih dan memilah data-data yang dianggap layak dan memenuhi kebutuhan penelitian.

2. Skoring

Setelah melakukan verifikasi, berkas tes NST dari semua anak kemudian diskoring dengan menggunakan kriteria penilaian NST yang telah ada

3. Tabulasi data

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan selanjutnya setelah melakukan skoring adalah memasukkan angka-angka skor dari tiap subtes ke dalam tabel excel dan kemudian dijumlahkan sehingga didapatkan skor akhir.

4. Interpretasi data

Skor akhir yang didapatkan dari akumulasi skor dari tiap aspek kematangan/kesiapan tersebut kemudian di kategorikan dan diinterpretasikan dengan mengacu kepada kategori skor NST yang telah ditentukan. Hasil yang didapatkan adalah kematangan dari tiap individu.

Untuk melihat gambaran ketercapaian kesiapan bersekolah pada anak TK B di Kecamatan Sukasari Kota Bandung baik secara umum maupun dari tiap aspek, maka dilakukan perhitungan rata-rata (mean) pada skor akhir. Hasil rata-rata tersebut dimaknai dengan menggunakan kategori skor yang telah ditetapkan dalam tes tersebut.

Untuk melihat perbedaan kesiapan bersekolah secara umum pada anak TK B di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka dapat digunakan uji *Mann-Whitney U*, dan *Kruskal-Wallis* (Sugiyono 2012:152) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih data-data yang diperlukan dalam penelitian
2. Memasukkan data-data tersebut dan data skor akhir dari tes ke dalam program SPSS dan mengujinya dengan menggunakan *Mann-Whitney U*, dan *Kruskal-Wallis*
3. Setelah didapatkan nilai dari uji tersebut, kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian dari masing-masing jenis uji.
4. Hasil kemudian diinterpretasikan.

Srinahyanti, 2013

Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orangtua (Penelitian Komparasi Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu